

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
GO PUBLIC**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**UKHTIYAL HUSNA**  
**2014210528**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

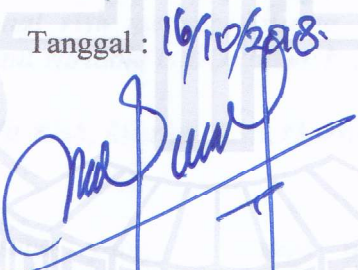
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ukhtiyal Husna  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Mei 1995  
N.I.M : 2014210528  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada  
Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 16/10/2018



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 16/10/2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

# THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN THE NATIONAL PRIVATE BANKS GO PUBLIC

Ukhtiyal Husna

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2014210528@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210528@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of research is to determine Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk And Operational Risk simultaneously and partially have significant influence toward Return On Asset. Population of this research in the National Private Banks Go Public with using purposive sampling methods. This research uses secondary data taken from the financial report from period I quarter of 2013 until the IV quarter of 2017 with the sample consists of PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk PT. Bank PAN Indonesia, Tbk and PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. The data collected methods used documentation methods and the technique data analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The results show that the Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk And Operational Risk simultaneously have a significant influence on ROA in the National Private Banks Go Public. Liquidity risk measured using LDR, credit risk measured using APB and market risk measured using IRR partial has a positive influence not significant on ROA. Operational risk measured using FBIR partial has a positive influence significant on ROA. Liquidity risk measured using IPR, credit risk NPL and market risk measured using PDN partial has a negative influence not significant on ROA. Operational risk measured using BOPO has a negative influence significant on ROA. The dominant variable is BOPO with a contribution of 85,93 percent.*

**Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and ROA.**

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Tujuan utama berdirinya bank suatu bank adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatannya. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan antara lain adalah Return On Asset (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, sehingga pada saat ROA suatu bank naik, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank. ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada semua Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**  
**TW I Tahun 2013- TW IV Tahun 2017**  
**(dalam persentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Trend
1	PT Bank Agris, Tbk	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.61
2	PT Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-1.35
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	0.08
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.61
5	PT Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.04
6	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	-0.04
8	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	6.42
9	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.67	0.57	1.60	-0.07	0.71
10	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.82
11	PT Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.23	-0.25	0.54
12	PT Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.09
13	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	-1.06
14	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	7.47	7.36	8.32
15	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	-0.04
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	-2.29
17	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.17
18	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	-0.20
19	PT Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.65
20	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-4.53
21	PT BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	-1.55
22	PT Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.07
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	-2.62
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-0.49
25	PT Bank Artos Indonesia, Tbk	0.58	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.06	4.19	-1.41
26	PT Bank Harda Internasional, Tbk	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-0.30
27	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.69	0.69	0	1.16	0.47	2.53	1.37	0.43	-2.10	-0.26
28	PT Bank Ganesha, Tbk	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	1.19
29	PT Bank Ina Perdana, Tbk	0.80	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.20	-0.33
30	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2.10	0.80	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.49
31	PT Bank Mitra Niaga, Tbk	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	-0.17
32	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.77	-2.59	-11.15	-11.92	-3.39	7.76	-6.86
33	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	-0.30
34	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.62
35	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	-0.13
	<b>Jumlah</b>	51.45	42.16	-9.29	30.77	-11.39	13.02	-17.75	35.18	22.16	-9.30
	<b>Rata-Rata</b>	1.47	1.20	-0.27	0.88	-0.33	0.37	-0.51	1.01	0.63	-0.27

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Diolah

\*Periode IV 2017

Tabel 1.1 dapat menunjukkan rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,27 persen.

Masalah inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu tentang penelitian ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui (1) pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara

bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* (3) signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* (4) signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* (5) manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public*.

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014), Dwi Agung Prasetyo (2015), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016).

### Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank atau perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

### ROA

ROA merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh bank. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### Risiko Usaha Bank

Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan dan di dalam suatu kegiatan perbankan selalu berhubungan dengan risiko. Risiko bank didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 1 penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:136). Risiko likuiditas dapat diukur dengan Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

### LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga menyebabkan pendapatan naik dan ROA naik.

Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Dwi Agung Prasetyo (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **IPR**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Risiko Kredit**

adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

### **NPL**

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh bank. Rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Silvy Rizki Wulandari (2016) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo (2015) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian oleh Prasetyo Adi Rahmanto (2016) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 pada penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **APB**

APB merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rumus untuk menghitung APB adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{APB}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 pada penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Risiko Pasar**

adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (18/POJK.03/2016). Risiko pasar meliputi risiko bunga dan risiko nilai tukar. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

### **IRR**

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang

berpengaruh buruk terhadap pendapatan bank atau pengeluaran bank. Rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan Rindha Manggiasih (2014) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 pada penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **PDN**

adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijesi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$PDN = \frac{(Ak. Val - Pas. Val) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014), Silvy Rizki Wulandari (2016) membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 pada penelitian ini adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Risiko Operasional**

adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,

kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

#### **BOPO**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total biaya operasional dan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014), Dwi Agung Prasetyo (2015), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil maka hipotesis 8 penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **FBIR**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops diluar Pend. Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

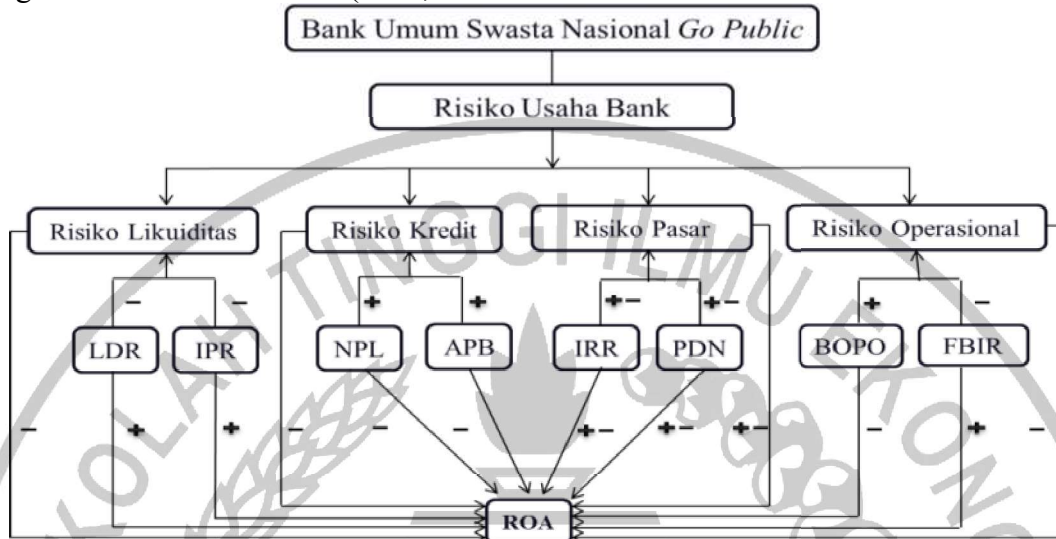
Berdasarkan teori ini maka hipotesis 9 penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) dengan variabel terikat (ROA) seperti yang ditunjukkan gambar 1.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (LDR,



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus sehingga layak

dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011: 155).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki rata-rata tren ROA negatif dan termasuk kategori Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu PT. Bank Danamon, Tbk, PT. Bank PAN Indonesia, Tbk dan PT. Cimb Niaga Tbk.

**Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2017. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dengan cara mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan variabel terikat yaitu ROA.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis digunakan untuk menguraikan hasil dari penelitian dan teknik analisis statistik adalah teknik analisis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ini untuk menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui seberapa



besar pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

a = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi yang akan diuji

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = LAR

X<sub>3</sub> = IPR

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = APB

X<sub>6</sub> = IRR

X<sub>7</sub> = BOPO

X<sub>8</sub> = FBIR

X<sub>9</sub> = ROA

e<sub>i</sub> = error

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap variabel terikat ROA.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat ROA.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.9704	.90260	60
LDR	93.6349	3.78572	60
IPR	20.3377	4.68758	60
NPL	2.8968	.78075	60
APB	1.8946	.45747	60
IRR	108.9058	6.75571	60
PDN	1.0522	.72273	60
BOPO	81.9420	7.03997	60
FBIR	16.2719	6.81773	60

Sumber : Data diolah.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Analisis deskriptif berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rata-rata ROA keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,97 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif 0,01 persen. Rata-rata ROA tertinggi sebesar 2,66 persen dan rata-rata ROA terendah sebesar 1,51 persen.

Rata-rata LDR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 93,63 persen dan

cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 94,75 persen dan rata-rata LDR terendah sebesar 91,52 persen.

Rata-rata IPR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 20,34 persen dan cenderung mengalami peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen. Rata-rata IPR tertinggi sebesar 23,31 persen dan rata-rata IPR terendah sebesar 17,60 persen.

Rata-rata NPL keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian sebesar

2,90 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen. Rata-rata NPL tertinggi sebesar 3,48 persen dan rata-rata NPL terendah sebesar 2,26 persen.

Rata-rata APB keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,89

persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 2,29 persen dan rata-rata APB terendah sebesar 1,69 persen.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
	B	Std. Error			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
(Constant)	7,289	0,946						
LDR	0,011	0,011	-3,796	± 1,978	Diterima	Ditolak	0,139	0,0193
IPR	-0,019	0,011	-2,964	± 1,978	Diterima	Ditolak	-0,244	0,0595
NPL	-0,148	0,135	0,876	± 1,978	Diterima	Ditolak	-0,151	0,0228
APB	0,122	0,258	-6,465	-1,657	Diterima	Ditolak	0,066	0,0044
IRR	0,015	0,007	9,322	-1,657	Diterima	Ditolak	0,267	0,0713
PDN	-0,045	0,042	7,185	± 1,978	Diterima	Ditolak	-0,147	0,0216
BOPO	-0,098	0,006	-0,17	-1,657	Ditolak	Diterima	-0,927	0,8593
FBIR	-0,044	0,007	-0,145	1,657	Ditolak	Diterima	0,666	0,4436
R = 0,977	R Square = 0,955		F tabel = 2,13		F <sub>hitung</sub> = 133,758		Sig = 0,000	

Sumber : Data Diolah

Rata-rata IRR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 108,91 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,57 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 114,65 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 103,68 persen.

Rata-rata PDN keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,05 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen. Rata-rata PDN tertinggi sebesar 1,29 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 0,71 persen.

Rata-rata BOPO keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 81,94 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,05 persen. Rata-rata BOPO tertinggi sebesar 81,15 persen dan rata-rata BOPO terendah sebesar 79,25 persen.

Rata-rata FBIR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 16,27 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen. Rata-rata FBIR tertinggi sebesar 22,97 persen dan rata-rata FBIR sebesar 9,84 persen.

#### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 133,758$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,13$  (0,05;8;51), maka  $F_{hitung} = 133,758 > F_{tabel} = 2,13$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,977, artinya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,955, berarti menunjukkan bahwa

kontribusi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 95,5 persen dan sisanya sebesar 4,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Analisis Uji Parsial (Uji t) Pengaruh LDR terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,000 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$   $1,000 < t_{tabel}$  1,67528 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -3,796 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 1,978$  yang berarti bahwa  $t_{hitung} = -3,796 < t_{tabel} = -1,978$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Non Devisa Kelompok Buku 1.

Koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,0193 maka secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,795 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -1,795  $> t_{tabel}$  1,67528 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,0595 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 5,95 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,093 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -0,913  $> -t_{tabel}$  -1,67203 maka  $H_0$  diterima

dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,0228 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 2,28 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,473 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$   $0,473 > t_{tabel}$  -1,67528 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial APB adalah 0,0044 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,44 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,980 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 51) yaitu +/- 2,00758 sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} -2,00758 < t_{hitung}$  1,980  $< t_{tabel}$  2,00758 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0713 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 7,13 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,061 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 51) yaitu +/- 2,00758 sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel}$  -2,00758  $< t_{hitung}$  -1,061  $< t_{tabel}$  2,00758 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,0216 yang berarti secara

parsial memberikan kontribusi 2,16 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -17,624 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < -17,624 < -t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,8593 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 85,93 persen terhadap variabel ROA.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 6,370 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,4436 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 44,36 persen terhadap variabel ROA.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,036. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada presentase penurunan total DPK. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA

bank juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Dwi Agung Prasetya (2015) dan Prasetyo Adi Ranhamto (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Silvy Rizki Wulandari (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,19. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya,

sehingga laba bank meningkat dan ROA juga seharusnya meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu 2013 sampai dengan triwulan empat 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR mengalami penurunan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rindha Manggiasih (2014), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo (2015) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IPR..

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar negatif -0,148. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan yang diterima bank sehingga

laba menurun dan ROA juga menurun. Namun selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Dwi Agung Prasetyo (2015) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Manggiasih (2014), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Ranhamto (2016) maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,122. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya kecil besar daripada penurunan pendapatan sehingga laba

meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rindha Manggiasih (2016) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo (2015), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) karena penelitian ini tidak menggunakan variabel APB.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif 0,015 searah dengan peningkatan tren suku bunga sebesar 0,02 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan biaya

bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil tersebut maka risiko suku bunga yang dihadapi bank akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasar meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian penurunan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rindha Manggiasih (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetya Adi Rahmanto (2016) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo (2015) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IRR.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif -0,045 atau tidak searah dengan peningkatan kurs nilai tukar yang ditunjukkan dengan peningkatan kurs nilai

tukar sebesar 3,01 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan dan kurs nilai tukar cenderung meningkat sehingga risiko pasar meningkat. Pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Silvy Rizki Wulandari (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo (2015) dan Prasetyo Adi Rahmanto (2016) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel PDN.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan BOPO

mempunyai koefisien regresi negatif -0,098. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rindha Manggiasih (2014), Dwi Agung Prasetyo (2015), Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetyo Adi Ranhamto (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,044. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara

teoritis disebabkan apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional, akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya sehingga laba bank menurun ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,01 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, maka risiko operasional meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Silvy Rizki Wulandari (2016) dan Prasetya Adi Ranhamto (2016) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindha Manggiasih (2014) dan Dwi Agung Prasetyo (2015) karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut : Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013

sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan besar pengaruh 95,5 persen, dan sisanya sebesar 4,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah terbukti atau diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR sebesar 19,3 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR sebesar 5,95 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya



kontribusi NPL sebesar 2,28 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB sebesar 0,44 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR sebesar 7,13 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi PDN sebesar 2,16 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* tidak terbukti atau ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 85,93 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terbukti atau diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 44,36 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terbukti atau diterima.

Variabel yang memiliki kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 85,93 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **Implikasi**

Penyusunan Penelitian ini memiliki manfaat khususnya bagi pihak bank agar dapat meningkatkan profitabilitas dimasa mendatang. Beberapa implikasi yang bisa diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bank hendaknya mampu mempertimbangkan berbagai faktor risiko sebagaimana ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

referensi bagi pihak manajemen bank dalam mengambil sebuah keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan bank khususnya risiko usaha pada bank guna meningkatkan keuntungan operasional serta pertimbangan untuk bank dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi bagi bank dalam meningkatkan labanya yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan asset bank, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki asset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.

#### **Saran**

Saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* disarankan agar (1) Meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata aset. (2) Dalam kegiatan operasionalnya untuk lebih meningkatkan pendapatannya dan memperhatikan serta menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank, karena semakin besar biaya operasional yang digunakan maka akan semakin sedikit pendapatan yang akan diperoleh. (3). Meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan yang diperoleh bank dengan demikian kegiatan operasional bank sehari-hari dapat berjalan dengan lancar dan kewajiban bank akan selalu tercukupi.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan (1) Sebaiknya menambah variabel bebas seperti LAR dan NIM yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. (2) Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total aset dari seratus lima puluh tiga triliun sampai dengan dua ratus enam puluh lima triliun rupiah. (3) Data

kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat di website bank sampel yang bersangkutan.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut : (1) Adanya data yang tidak lengkap pada laporan publikasi ojk menjadikan penulis harus mengganti sampel penelitian. (2) Terbatasnya jumlah bank sampel penelitian menjadikan penulis harus sesuai menentukan kriteria penelitian sehingga bank sampel terpilih tidak sama dengan peneliti lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bank Indonesia (sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Kurs Transaksi Valuta Asing diakses pada tanggal 29 Juni 2018.
- Bank Indonesia (sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Nilai Tukar Mata Uang Asing diakses pada tanggal 29 Juni 2018.
- Dwi Agung Prasetya. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPD Bali". *E-Jurnal Management Unud, (Online)*, Vol.4, No. 9. (<http://ojs.unud.ac.id>) diakses pada 28 September 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen risiko 1 "Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.

- ([http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses 02 April 2018).
- Peraturan Bank Indonesia. 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Mnaajemen Risiko Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Mnaajemen Risiko Bank Umum.
- Prasetya Adi Rahmanto. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rindha Manggiasih. 2014. Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. “*Journal Business and Banking*.”
- Sylvi Rizki Wulandari. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veitzhal, 2013 “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

